



PENGEMBANGAN *URBAN FARMING* DI RW07 BUKIT INDAH TANGERANG SELATAN

Lilik Aslichati¹, Tutisiana Silawati², Ariyanti Hartari³, Mochamad Priono⁴

¹Jurusan Ilmu Administrasi FHISIP, ^{2,3}Jurusan Biologi FMIPA, ⁴Jurusan Ilmu Komunikasi FHISIP,

Universitas Terbuka

e-mail: lilika@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Urban agriculture is encouraged because of the reason for the narrower land in urban areas, while food needs are increasingly high due to the increasing density of the population. One of them is by the Regional Government of South Tangerang City. RW 07 Bukit Indah is located about 8 minutes walk from City Hall, worthy of being an example of urban agriculture because in 2016 it won the Toga Utilization Contest organized by the Indonesian Ministry of Health for South Tangerang, Banten, and National levels. In addition, they already have a Waste Bank, Farmer Group and Farmer Women Group. The constraints faced are lack of facilities and education about urban agriculture. The solution provided is to educate how to grow and pack vegetables to be durable, as well as providing plant stimulation with soil and hydroponic planting media for 25 pilot residents. As a result, the residents were very enthusiastic about asking for their houses to be used as a pilot, exceeding the target. Residents also have knowledge about vegetable packaging even though it has not been practiced because the harvest of vegetables is consumed.

Keywords: *urban farming, hydroponics, packaging*

ABSTRAK

Pertanian urban digalakkan karena alasan semakin sempitnya lahan di perkotaan, sementara kebutuhan pangan makin tinggi akibat makin padatnya jumlah penduduk. Salah satunya oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan. RW 07 Bukit Indah terletak sekitar 8 menit berjalan kaki dari Balai Kota, layak menjadi contoh pertanian urban karena tahun 2016 menyandang Juara Lomba Pemanfaatan Toga yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk tingkat Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dan Nasional. Selain itu, sudah memiliki Bank Sampah, Kelompok Tani, dan Kelompok Wanita Tani. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan edukasi tentang pertanian urban. Solusi yang diberikan adalah edukasi cara tanam dan pengemasan sayuran agar tahan lama, serta pemberian stimulasi tanaman dengan media tanam tanah dan hidroponik bagi 25 warga percontohan. Hasilnya, warga sangat antusias meminta rumahnya dijadikan percontohan, melebihi target. Warga juga memiliki pengetahuan tentang pengemasan sayuran walaupun belum sempat dipraktikkan karena hasil panen sayurannya habis dikonsumsi.

Kata kunci: pertanian urban, hidroponik, pengemasan

PENDAHULUAN

Pertanian urban atau *urban farming* adalah praktek praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di atau sekitar kota. Saat ini banyak pemerintah daerah yang menggalakkan pertanian urban, karena alasan semakin sempitnya lahan di perkotaan, sementara kebutuhan pangan makin tinggi akibat makin padatnya jumlah penduduk. Salah satu pemerintah daerah yang menggalakkan pertanian urban adalah Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

RW 07 Bukit Indah, Serua, Ciputat, Tangerang Selatan, terletak di wilayah pusat pemerintahan Kota Tangerang Selatan sekitar 8 menit jalan kaki dari kantor Balaikota. RW 07 Bukit Indah sudah dibina Universitas Terbuka melalui kegiatan PkM sejak 2015, sering dijadikan RW percontohan pengelolaan fasilitas sosial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis lingkungan di Kota Tangerang Selatan. Prestasi yang antara lain dicapai RW 07 Bukit Indah adalah:

1). Pada tahun 2016 secara berturut-turut mengikuti Lomba Pemanfaatan Toga yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI, dan menjadi juara untuk kategori perkotaan

tingkat: Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dan Nasional.

2). Pada tahun 2017 kelompok-kelompok kegiatan: Bank Sampah Kartini VII, Kelompok Tani Flora Fauna Bukit Indah, dan Kelompok Wanita Tani Kartini VII yang dijalankan warga memperoleh pengakuan hukum melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan Serua, Ciputat, Tangerang Selatan. Legalitas ini membuat keberadaan kelompok kegiatan tersebut menjadi lebih kokoh dan lebih prospektif berkembang.

3). Pada awal tahun 2018 dipercaya oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tangerang Selatan untuk mengelola 6 unit hidroponik sebagai rintisan usaha sayuran organik.

4). Pada tahun 2017 dijadikan tempat praktik lapangan program TOT Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA dan Akurpresur yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan yang diikuti oleh 30 peserta dari 10 provinsi.

5). Pada tahun 2018 ditunjuk Pemkot Tangerang Selatan dan menjadi juara II Lomba HATINYA PKK (halaman asri, terawat, indah, dan nyaman) tingkat Provinsi Banten. Lokasi, potensi yang dimiliki, dan rekam jejak yang dicapai,

membuat komunitas ini layak dikembangkan.

Kelompok Tani Flora Fauna Bukit Indah (Poktan Flora Fauna Bukit Indah) yang selama mengelola flora dan fauna dengan memanfaatkan lahan fasilitas sosial (lapangan RW07), bekerjasama dengan Bank Sampah Kartini VII berkeinginan untuk mengembangkan pertanian urban di rumah-rumah warga dalam bentuk sayuran dan tanaman kebutuhan keluarga lainnya yang ditanam dengan sistem hidroponik dan media tanah dengan menggunakan pot plastik, dan limbah botol dan gelas plastik yang dikumpulkan oleh Bank Sampah Kartini VII. Pengembangan ini selain dimaksudkan memperluas keterlibatan warga dalam kegiatan penataan keasrian lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Keinginan warga tersebut terkendala beberapa hal, antara lain: pengetahuan tentang *urban farming* yang benar, media tanam, dan bibit tanaman.

PkM UT bermitra dengan Poktan Flora Fauna Bukit Indah dan KWT Kartini VII bertujuan untuk membantu mewujudkan keinginan tersebut dengan cara memberikan edukasi pengembangan *urban farming* dan bantuan bibit dan

media tanam. Kegiatan percontohan dilakukan di 25 rumah warga percontohan (dari sekitar 240 rumah).

KAJIAN TEORI

Pertanian urban atau *urban farming* adalah praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di atau sekitar kota (Bailkey & Nasr, 2000). Pertanian urban juga bisa melibatkan peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di perkotaan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_urban).

Secara singkat pertanian urban juga dapat didefinisikan sebagai pengembangan tanaman dan ternak dalam lingkungan perkotaan. Dalam definisi ini, hal pokok yang membedakan dengan pertanian di pedesaan adalah bahwa dalam pertanian urban, sistem pertanian yang dikembangkan diintegrasikan dengan sistem ekonomi dan ekologi urban. Misalnya pemanfaatan lahan rumah, penggunaan kompos atau pupuk organik, pengaturan irigasi yang lebih efisien, pemilihan jenis tanaman dan ternak yang biasa dikonsumsi kaum urban, dan lain-

lain. Pengembangan pertanian urban memerlukan beberapa dukungan dari pemerintah (daerah), seperti misalnya: kebijakan lingkungan yang kondusif, kepastian legalitas lahan, pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat terkait pertanian urban, dan membuat ukuran standar pertanian urban sehat yang dijadikan acuan oleh warga atau komunitas pengembang dan institusi atau kelompok masyarakat pembina pertanian urban. (<https://www.ruaf.org/urban-agriculture-what-and-why>).

METODE PELAKSANAAN

Untuk membantu RW 07 Bukit Indah, Tangerang Selatan mengembangkan pertanian urban, sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu menambah bibit, pot, media tanam, dan starterkit hidroponik untuk pengembangan pertanian terpadu di 25 rumah warga percontohan
Masing-masing warga percontohan menerima: 1 starterkit hidroponik, 3 pot tanaman sayur, 3 pot tanaman toga, 3 pot tanaman

bunga, dan 1 pot tanaman buah. Selain bahan-bahan itu, setiap warga percontohan diminta membuat pot-pot tanaman dari botol dan gelas plastik bekas untuk memperbanyak jumlah tanaman di rumahnya.

2. Memberikan edukasi penataannya dan membantu melatih warga percontohan membuat pertanian terpadu di rumahnya (dilakukan secara bersama-sama). Kegiatan penanaman akan dilakukan oleh warga dengan didampingi oleh tim PkM.
3. Memberikan edukasi cara mengemas sayuran agar tahan lama.

Dari seluruh rangkaian kegiatan itu diharapkan dapat dihasilkan percontohan pertanian perkotaan menggunakan lahan atau halaman 25 rumah warga RW07 Bukit Indah. Tanaman yang dikembangkan berupa tanaman sayuran menggunakan media tanam hidroponik, dan tanaman buah, bumbu, obat-obatan yang menggunakan media tanam tanah dalam pot. Percontohan ini diharapkan dapat memotivasi warga lainnya

untuk memanfaatkan halaman rumahnya bagi pengembangan pertanian urban.

Untuk menjamin kegiatan ini berhasil sebagaimana diharapkan, dilakukan juga pendampingan dan monitoring secara berkala oleh tim. Seluruh proses kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini membawa hasil yang di luar dugaan, karena dari target percontohan pertanian urban di 25 halaman rumah warga, ternyata sebanyak 36 warga berkeinginan diikutsertakan dalam pengembangan pertanian urban di lingkungan RW07. Tetapi, karena kit hidrophonik yang disiapkan sebanyak 25 set, maka 11 warga lainnya menerima pelatihan budidaya tanaman hidrophonik tetapi tidak menerima kit nya. Sebagian dari warga tersebut bersedia membeli sendiri kit hidrophonik dan dikembangkan di halaman rumahnya.

Saat ini warga sudah memanen sayuran kangkung hidrophonik, memetik cabe, dan memanfaatkan tanaman lainnya yang diberikan oleh tim PkM. Meskipun ada beberapa tanaman mati karena air sumur ada yang sudah mulai kering, tetapi secara keseluruhan tumbuh baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa antusiasme warga RW07 Bukit Indah, Tangerang Selatan untuk memanfaatkan bagi pertanian, sangat tinggi. Hal ini besar kemungkinan disebabkan karena warga telah melihat dan merasakan hasil dari pemanfaatan fasilitas sosial (lapangan RW07) sebagai taman TOGA. Di lapangan itu selama ini sudah dikembangkan rintisan usaha tanaman sayuran hidrophonik dan tanaman lainnya. Mereka ingin sekali bisa memanfaatkan halaman rumahnya tetapi terkendala kemampuan teknis, dan sarananya. Karenanya, pengembangan pertanian yang diinisiasi oleh Kelompok Tani Flora Fauna, Kelompok Wanita Tani, dan Bank Sampah bekerjasama dengan Tim PkM Universitas ini seperti gayung bersambut. Warga kini merasakan manfaat nyata dari pemanfaatan halaman rumahnya bagi pemenuhan sebagian kebutuhan dapur nya. Pemanfaatan limbah plastik seperti gelas dan botol, meskipun disarankan, tetapi belum banyak yang menggunakannya.

Hasil lain yang sungguh menggembirakan, adalah adanya warga yang telah berhasil mengembangkan pupuk cair AB mix yang digunakan untuk memberi nutrisi bagi tanaman

hidroponik. Pupuk ini diujicobakan pada tanaman sayuran kangkung. Hasilnya, kangkung tumbuh subur, batangnya lebih gemuk, dan rasanya lebih empuk dibanding kangkung yang diberi pupuk AB mix yang sudah ada di pasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengembangan pertanian urban di RW07 Bukit Indah, Tangerang Selatan disambut antusias oleh warga. Jumlah halaman warga yang dimanfaatkan bagi kegiatan ini lebih banyak dari yang ditargetkan, dan saat ini hasil pertaniannya sudah berhasil dipanen. Meskipun demikian, pemanfaatan limbah plastik sebagai pengganti pot, belum banyak dilakukan. Tetapi, kegiatan ini memotivasi salah satu warga mengembangkan pupuk AB mix yang hasilnya terbukti bagus.

Ke depan, disarankan pengembangan dilakukan dengan pemanfaatan maksimal limbah plastik melalui edukasi yang lebih intensif, sehingga pertanian urban yang ada di RW07 Bukit Indah menjadi “eco farming”.

Selain itu, karena pupuk AB mix yang dikembangkan oleh warga terbukti kualitasnya bagus, maka ke depannya disarankan pupuk ini diajukan patennya

atau setidaknya diajukan sertifikat PIRTnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bailkey, M., and Nasr, J. (2000). From Brownfields to Greenfields: Producing Food in North American Cities. *Community Food Security News. Fall 1999/Winter 2000:6*

Pertanian urban.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_urban. Diunduh pada tanggal 4 April 2018

Ruaf Foundation: Urban Agriculture: what and why?
<https://www.ruaf.org/>. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2018.